

TINJAUAN TERHADAP PERANAN ROH KUDUS DALAM PERTUMBUHAN SPIRITUAL ORANG PERCAYA

ERNEST EMMANUEL SHARNE

PENDAHULUAN

Sebagai orang percaya, kita sudah tidak asing lagi dengan pribadi ketiga Allah yang sering dipanggil Roh Kudus. Kita—khususnya orang-orang dalam tradisi Reformed—percaya bahwa Allah Roh Kudus bekerja tidak hanya dalam penciptaan tetapi juga bekerja dalam diri orang percaya. Roh Kudus tinggal dan menetap pada orang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus. Di dalam pekerjaan-Nya, Roh Kudus turun atas diri orang percaya, mengubah hidup, dan memberikan karunia-karunia rohani. Ia mengubah status manusia yang sebelumnya berdosa di hadapan Allah dan juga mengubah sifat dan kerohanian setiap orang percaya.

Perubahan sifat dan kerohanian pada orang percaya ini tidak terjadi secara langsung, karena natur berdosa masih ada dalam diri manusia. Manusia dalam kedagingannya masih dapat berbuat dosa. Namun, perubahan dilakukan perlahan-lahan oleh Roh Kudus, sehingga orang yang percaya dapat bertumbuh semakin serupa dengan Kristus. Peran Roh Kudus dalam pertumbuhan orang percaya inilah yang akan dibahas oleh penulis, khususnya dalam pertumbuhan spiritual.

Oleh karena itu, pertama, penulis akan membahas perkembangan spiritual yang akan dialami oleh orang-orang percaya yang Alkitabiah. Pembahasan yang dilakukan oleh penulis ini bertujuan

untuk melihat aspek apa saja yang bertumbuh dalam perkembangan spiritualitas orang percaya. Tentunya hal ini dilihat berdasarkan Alkitab sebagai dasar dari makalah ini. Kemudian, penulis akan membahas peran apakah yang dilakukan Roh Kudus untuk menumbuhkan aspek-aspek pertumbuhan spiritualitas orang percaya. Penulis akan memaparkan apa saja yang dilakukan oleh Roh Kudus untuk meningkat spiritualitas orang percaya.

PERTUMBUHAN SPIRITUAL ORANG PERCAYA

Pertumbuhan spiritual merupakan pertumbuhan yang dinyatakan dalam Alkitab. Ayat-ayat dalam Alkitab secara langsung maupun tidak langsung menyatakan adanya tahap-tahap perkembangan spiritual ini. Don Willet mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa tahap-tahap perkembangan terdapat pada empat bagian dalam Alkitab, yaitu dalam 1 Yohanes. 2:12-14; 1 Korintus 2:14-3:4; Efesus 4:12-16; dan Ibrani 5:12-6:3.¹ Bagian-bagian dalam Alkitab tersebut menyatakan adanya 3 tahap perkembangan spiritualitas, yaitu tahap “anak-anak,” “orang muda,” dan “bapa-bapa.” Ketiga tahap ini juga tidak berkaitan dengan umur orang percaya.²

Tahap “anak-anak” menunjuk kepada mereka yang baru saja menjadi percaya. Mereka adalah orang-orang yang diampuni dosa-

¹Don Willet, “A Biblical Model Of Stages Spiritual Development: The Journey According to John,” *Journal of Spiritual Formation & Soul Care* 3, No. 1 (2010): 92, diakses 22 November 2019, ATLA Serials.

²Philip A. Captain, “Christian Stages of Development,” dalam *Eight Stages of Christian Growth: Human Development in Psycho-spiritual Terms*, Steeple books (Englewood Cliffs, N.J: Prentice-Hall, 1984), 2.

dosanya.³ Tahap ini mengindikasikan juga bahwa mereka masih hidup dalam keduniawian.⁴ Mereka masih harus bertumbuh dalam kasih karunia dan pengenalan akan Tuhan (2Pet. 3:18).⁵ Mereka masih harus belajar mengenai “prinsip pertama,” yaitu beriman kepada Tuhan dan mengasihi Tuhan.⁶ Mereka masih harus belajar mengenai firman Tuhan. Firman Tuhan menjadi salah satu hal yang harus mereka pelajari, karena firman Tuhan inilah yang menuntun apa yang ada di dalam hati dan perilaku mereka.⁷

Tahap “orang muda” adalah mereka yang sedang menghadapi pertempuran-pertempuran rohani. Pertempuran-pertempuran yang dimaksud pada bagian ini adalah pengudusan.⁸ Mereka melawan dan menaklukkan dosa-dosa yang ada pada diri mereka. Mereka memiliki kekuatan karena firman Allah tinggal di dalam mereka (1Yoh. 2:14b).⁹ Mereka juga sudah belajar dan memahami lebih banyak firman Tuhan dibandingkan dengan mereka yang ada pada tahap “anak-anak.”¹⁰ Firman Tuhan inilah yang dipakai oleh Allah untuk menguatkan mereka.¹¹ Selain itu, mereka juga adalah orang-orang yang mengetahui pentingnya disiplin rohani dan berlatih untuk melawan keberdosaan mereka dan godaan dosa dari luar diri mereka.¹² Mereka

³John R. W. Stott, *The Letters of John: An Introduction and Commentary*, Tyndale New Testament Commentaries 19 (Downers Grove: IVP Academic, 2009), 101.

⁴Leon Morris, *1 Corinthians: An Introduction and Commentary*, Tyndale New Testament Commentaries v. 7 (Downers Grove: IVP Academic, 2008), 66.

⁵Arthur W. Pink, *Spiritual Growth* (Grand Rapids: Baker, 1971), 81.

⁶Ibid., 82.

⁷Ibid., 83.

⁸Stott, *The Letters of John*, 102.

⁹Thomas Floyd Johnson, *1, 2, and 3 John* (Grand Rapids: Baker, 2011), 51.

¹⁰Pink, *Spiritual Growth*, 85.

¹¹James Montgomery Boice, *The Epistles of John: An Expository Commentary* (Grand Rapids: Zondervan, 1979), 75.

¹²Pink, *Spiritual Growth*, 85.

memiliki kerinduan-kerinduan untuk meminta ampun kepada Tuhan dan belajar Firman Tuhan.¹³ Dalam tahap ini, dosa yang sebelumnya merupakan kesenangan mereka sekarang menjadi hal yang memalukan bagi mereka.¹⁴ Mereka terlihat lebih seperti Kristus dan hidup baginya karena iman.¹⁵

Tahap “bapa-bapa” adalah orang-orang yang memiliki kedewasaan rohani. Orang-orang yang dewasa secara rohani adalah orang-orang yang sudah terlatih. Mereka sudah melalui disiplin-disiplin rohani. Mereka memiliki iman yang sempurna, pengetahuan yang sempurna, dan kekudusan yang sempurna.¹⁶ Mereka juga sudah terlatih dengan pemahaman-pemahaman yang benar. Mereka dapat membedakan yang baik dan jahat. Kemampuan-kemampuan inilah yang membedakan antara yang dewasa dan yang belum dewasa.¹⁷ Mereka adalah orang-orang yang dengan rajin menjalankan disiplin rohani dan melakukannya dengan sukacita.¹⁸ Mereka juga dapat dengan bijak mengatur hidup mereka karena mereka memiliki kebijaksanaan spiritual.¹⁹ Mereka adalah orang-orang yang sudah ditempa melalui pengalaman-pengalaman spiritual mereka.²⁰ Mereka juga hidup bersandar kepada tangan Allah dan mencari kebijaksanaan dari Allah.²¹ Mereka memiliki relasi yang dekat dengan Allah.²² Mereka

¹³Ibid.

¹⁴Ibid.

¹⁵Ibid., 86.

¹⁶Ibid., 92.

¹⁷Donald Guthrie, *Hebrews: An Introduction and Commentary*, Tyndale New Testament Commentaries v. 15 (Downers Grove: IVP, 2008), 139–140.

¹⁸Pink, *Spiritual Growth*, 96.

¹⁹Ibid.

²⁰Boice, *The Epistles of John*, 74.

²¹Pink, *Spiritual Growth*, 96.

²²F. F. Bruce, *The Epistles of John: Introduction, Exposition, and Notes* (Grand Rapids: Eerdmans, 1979), 59.

hidup sesuai dengan gambar Allah dan memuliakan Allah dengan tubuh mereka.²³

Setelah kita melihat adanya pertumbuhan spiritualitas dalam Alkitab, kini kita dapat menyadari setidaknya ada lima aspek yang berkembang dalam pertumbuhan spiritual orang percaya. *Pertama*, pertumbuhan spiritualitas ditandai dengan adanya pertumbuhan pengetahuan spiritual.²⁴ Allah bekerja di dalam kita sebagai makhluk yang rasional.²⁵ Alkitab juga mengatakan bahwa manusia diperbaharui melalui pikiran.²⁶ Namun, tentu pengetahuan yang dimaksud pada bagian ini adalah pengetahuan tentang Allah yang dapat membantu orang-orang percaya kepada-Nya.²⁷ Pengetahuan seperti ini membentuk setiap orang percaya untuk mengetahui dirinya sendiri. Tanpa pengetahuan tentang Allah ini orang percaya tidak dapat mengetahui dosa-dosa dan kejahatan yang ada di dalam dirinya sendiri.²⁸

Kedua, pertumbuhan spiritual ditandai dengan adanya kesukaan yang lebih besar terhadap hal-hal spiritual.²⁹ Kesukaan ini berhubungan dengan pengetahuan spiritual. Pengetahuan spiritual yang dimiliki oleh orang percaya mempengaruhi hati orang percaya.³⁰ Pengaruh ini membuat orang percaya memiliki kesenangan untuk berdoa, membaca Alkitab, beribadah, ataupun menggunakan karunia-karunia rohaninya untuk kehidupan keluarga Allah.

Ketiga, pertumbuhan spiritual ditandai dengan pertumbuhan di dalam kasih kepada Allah. Allah bekerja dengan cara-Nya yang unik

²³Pink, *Spiritual Growth*, 92.

²⁴Ibid., 44.

²⁵Ibid.

²⁶Lih. Kol. 3:10.

²⁷Pink, *Spiritual Growth*, 44.

²⁸Ibid., 46.

²⁹Ibid., 48.

³⁰Ibid.

di dalam setiap hati orang percaya supaya setiap orang dapat mengasihi Allah. Dia menyatakan prinsip spiritual dari kasih yang memungkinkan setiap orang percaya mengasihi Dia juga.³¹ Allah memberikan kasih itu terlebih dahulu kepada manusia supaya manusia dapat mengasihi Allah.³² Kasih kepada Allah ini diberikan oleh Allah dan dikerjakan juga oleh Allah sendiri dalam diri orang percaya.

Keempat, pertumbuhan spiritual juga ditandai dengan iman yang semakin besar dan kuat. Iman berasal dari Allah, Ia sendiri yang memberikan iman itu pada mulanya di dalam hati setiap orang.³³ Iman ini diberikan kepada orang-orang pilihannya, sehingga mereka dapat menjadi percaya dan memuliakan Allah.³⁴ Dengan hidup yang beriman ini orang percaya dapat hidup lebih dekat dengan Allah, karena mereka bergantung kepada Allah melalui iman ini setiap harinya.³⁵

Kelima, pertumbuhan spiritual ini ditandai juga dengan adanya kesalehan pribadi yang bertambah. Seiring dengan bertambahnya kondisi spiritual seseorang, maka orang percaya akan semakin menghormati Allah dan takut akan Allah dalam tingkah lakunya di manapun ia berada.³⁶ Dia akan menjaga apa yang dilakukannya dan apa yang dipikirkannya. Dia semakin mengetahui bahwa hidup yang dimilikinya saat ini adalah untuk kemuliaan Allah.³⁷

³¹Ibid., 50.

³²Lih. 1Yoh. 4:19.

³³Lih. Ef. 2:8.

³⁴Pink, *Spiritual Growth*, 51.

³⁵Ibid., 52–53.

³⁶Ibid., 55.

³⁷Ibid.

PERANAN ROH KUDUS DALAM SPIRITUALITAS ORANG PERCAYA

Peran Roh Kudus di dalam pertumbuhan spiritual orang percaya merupakan bagian dari pengudusan. Roh Kudus bekerja dalam diri orang percaya dengan satu tujuan; yaitu supaya orang percaya dapat semakin serupa dengan Kristus.³⁸ Roh Kudus menolong orang percaya untuk bertumbuh serupa dengan Kristus.³⁹ Keserupaan yang dimaksud adalah keserupaan dalam karakter Kristus.⁴⁰ Keserupaan dengan Kristus inilah yang merupakan tahap kedewasaan spiritual. Orang-orang percaya hidup sesuai dalam gambar-Nya dengan keserupaan ini.⁴¹ Pengudusan ini juga merupakan proses, secara perlahan-lahan dan bersamaan manusia yang lama ditinggalkan dan manusia baru dimunculkan.⁴² Proses ini berlangsung seumur hidup manusia, karena manusia masih memiliki natur berdosa.⁴³ Roh Kudus merestorasi natur manusia di dalam proses pengudusan ini.⁴⁴ Dengan demikian pertumbuhan spiritual untuk menjadi serupa dengan karakter Kristus ini bergantung penuh pada karya Roh Kudus dalam diri orang percaya.

³⁸Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1977), 444.

³⁹Joel R. Beeke dan Joseph A. Pipa, ed., *The Beauty and Glory of the Holy Spirit* (Grand Rapids, Mich: Reformation Heritage Books, 2012), 161.

⁴⁰Graham A. Cole, *He Who Gives Life: The Doctrine of the Holy Spirit*, Foundations of Evangelical Theology (Wheaton: Crossway Books, 2007), 225.

⁴¹Thiessen, *Teologi Sistematis*, 444.

⁴²Louis Berkhof, *Teologi Sistematis*, terj. Yudha Thianto, vol. 4: Doktrin Keselamatan (Surabaya: Momentum, 2010), 267.

⁴³Cole, *He Who Gives Life*, 229.

⁴⁴Michael Scott Horton, *Rediscovering the Holy Spirit: God's Perfecting Presence in Creation, Redemption, and Everyday Life* (Grand Rapids: Zondervan, 2017), 211.

Ada beberapa peran yang dilakukan oleh Roh Kudus di dalam pengudusan ini untuk menumbuhkan kondisi spiritual orang percaya. *Pertama*, Roh Kudus menyatakan kebenaran kepada orang percaya. Proses ini dinamakan dengan iluminasi Roh Kudus. Iluminasi ini memampukan orang percaya mengetahui pengetahuan tentang Allah.⁴⁵ Pengetahuan seperti ini adalah pengetahuan yang mengubah orang percaya.⁴⁶ Iluminasi ini sudah dimulai ketika seseorang percaya kepada Yesus Kristus, ketika ia mengalami proses regenerasi. Iluminasi ini merupakan pekerjaan yang dilakukan di dalam hati manusia.⁴⁷ Proses ini kemudian masih berlanjut dan menumbuhkan orang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus.⁴⁸

Proses ini bukan hanya untuk menumbuhkan orang percaya saja, tetapi proses ini juga merupakan bagian dari kebutuhan setiap orang percaya. Proses ini dibutuhkan orang percaya karena orang percaya masih hidup dalam natur yang berdosa. Natur manusia berdosa tidak akan hilang setelah orang itu percaya, tetapi natur itu hanya akan hilang ketika kematian menjemput.⁴⁹ Selama orang percaya masih hidup, Roh Kudus membantu orang yang percaya untuk berjalan dalam kebenaran Firman Allah.⁵⁰

Kedua, Roh Kudus juga membuat orang percaya memiliki kesukaan terhadap hal-hal spiritual. Roh Kudus membuat orang

⁴⁵ Joel Beeke, *The Holy Spirit and Reformed Spirituality: A Tribute to Geoffrey Thomas*, ed. Joel R. Beeke dan Derek Thomas (Grand Rapids: Reformation Heritage Books, 2013), 54.

⁴⁶ Arthur W. Pink, *The Holy Spirit* (Grand Rapids: Baker, 1990), 99.

⁴⁷ Beeke, *The Holy Spirit and Reformed Spirituality*, 64.

⁴⁸ *Ibid.*, 54.

⁴⁹ G. J. Baan, *Tulip: Lima Pokok Calvinisme*, ed. Irwan Tjulianto, terj. Samuel Pulung dan Herdian Aprilani (Surabaya: Momentum, 2017), 157.

⁵⁰ Yuzo Adhinarta, "The Doctrine of the Holy Spirit in the Major Reformed Confessions and Catechisms of the Sixteenth and Seventeenth Centuries" (Carlisle: Langham Monographs, 2012), 125.

percaya memiliki kesukaan terhadap perintah Allah.⁵¹ Roh Kudus membuat orang percaya hidup seturut dengan kehendak Allah.⁵² Dengan ini Roh Kudus membantu orang-orang percaya senantiasa mengikuti perintah Tuhan, khususnya di dalam firman Tuhan.

Ketiga, dengan cara yang sama, Roh Kudus menjadikan iluminasi juga dasar dari iman orang percaya.⁵³ Roh Kudus menuntun dan memberi kekuatan bagi orang percaya untuk mati bagi dosa dan hidup bagi Allah.⁵⁴ Hanya oleh kuasa Roh Kudus juga yang memampukan orang percaya untuk mengakui bahwa Allah adalah kasih.⁵⁵ Inilah yang membuat orang percaya mau memberikan dirinya untuk bergantung dan mengasihi Yesus.⁵⁶ Orang percaya mau datang kepada Allah dengan kasih untuk berdoa dan memuji-Nya, seperti seorang anak datang kepada ayahnya sendiri.⁵⁷ Iman yang bertumbuh seperti ini juga akan menghasilkan pengharapan, kasih dan tindakan baik.⁵⁸

Keempat, Roh Kudus juga membantu orang percaya untuk merasa malu terhadap dosa. Tanpa rasa malu ini, manusia akan hidup terus dalam dosa.⁵⁹ Perlahan-lahan Roh Kudus memampukan orang percaya semakin mengasihi Allah, bergantung kepada-Nya dan menjauhi dosa. Roh Kudus menempatkan kasih dan kehidupan di dalam hati manusia.⁶⁰ Calvin juga menyatakan bahwa, “ketika Allah

⁵¹Horton, *Rediscovering the Holy Spirit*, 45.

⁵²Abraham Kuyper dan Henri De Vries, *The Work of the Holy Spirit*, (New York, Grand Rapids: Eerdmans Co., 1979), 449.

⁵³Beeke, *The Holy Spirit and Reformed Spirituality*, 66.

⁵⁴Billy Graham, *The Holy Spirit: Activating God's Power in Your Life* (London: Marshall Pickering, 1995), 123.

⁵⁵Kuyper dan De Vries, *The Work of the Holy Spirit*, 512.

⁵⁶Beeke, *The Holy Spirit and Reformed Spirituality*, 66.

⁵⁷Horton, *Rediscovering the Holy Spirit*, 43.

⁵⁸*Ibid.*, 223.

⁵⁹Beeke, *The Holy Spirit and Reformed Spirituality*, 97.

⁶⁰Horton, *Rediscovering the Holy Spirit*, 58.

menguasai manusia dengan Roh-Nya untuk membuat kita mencintai hal yang baik, membenci kejahatan, mengikut keadilan dan melarikan diri dari dosa. Dengan kekuatan Roh-Nya, kita dapat mengalahkan iblis, dosa, dan daging.”⁶¹ Dengan demikian orang-orang percaya dapat semakin berhati-hati ketika menjalani hidup mereka. Orang-orang percaya yang sudah bertumbuh kondisi spiritualnya, memiliki kesadaran untuk memikirkan kembali apa yang mereka pikirkan, dan tindakan yang akan mereka lakukan, karena mereka memiliki keinginan untuk mengasihi Tuhan, malu terhadap dosa, firman Tuhan yang hidup di dalam hati mereka yang menjadi pedoman mereka hidup. Orang-orang yang hidup melalui Roh Kudus seperti inilah yang kemudian akan memuliakan Tuhan.⁶²

PENUTUP

Kita dapat melihat sekali lagi bahwa Roh Kudus memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan orang percaya. Walaupun pribadi ketiga dari Allah ini jarang disebutkan, tetapi pribadi ini tidak boleh dilupakan. Ia masih dan terus bekerja hingga sekarang di dalam kehidupan orang percaya. Ia memampukan dan mendorong secara kasat mata di dalam hati setiap orang percaya supaya mereka dapat bertumbuh dan memuliakan Allah.

Peran Roh Kudus ini memang sangat signifikan, tetapi orang percaya tidak boleh berdiam diri saja dan membiarkan hanya Roh Kudus yang bekerja dalam menumbuhkan spiritual. Orang percaya memiliki peran juga di dalam pertumbuhan spiritual. Orang percaya tetap harus mengerjakan pengudusan ini dan bergantung kepada Allah.

⁶¹ Adhinarta, “The Doctrine of the Holy Spirit in the Major Reformed Confessions and Catechisms of the Sixteenth and Seventeenth Centuries,” 127.

⁶² Graham, *The Holy Spirit*, 108.

Perlu diingat bahwa pertumbuhan hanya datang dari Allah yang memberi pertumbuhan.

Penulis menyadari bahwa pengudusan bukan hanya dilakukan oleh Roh Kudus saja tetapi juga orang percaya. Penulis tentu tidak bermaksud membahas peran Roh Kudus dalam makalah ini untuk menunjukkan bahwa hanya Roh Kudus saja yang bekerja dalam pengudusan. Tetapi dalam makalah ini penulis ingin fokus untuk membahas peran-peran apa saja yang dilakukan oleh Roh Kudus untuk membantu orang percaya mencapai puncak kedewasaan spiritual itu, yaitu keserupaan karakter dengan Kristus.

Penulis menyadari bahwa apa yang dituliskan masih terbuka untuk dikoreksi. Penulis juga menyadari bahwa mungkin ada kesalahan-kesalahan penulisan dalam makalah ini. Tetapi, biarlah makalah ini bisa mendorong setiap orang percaya untuk terus bertumbuh di dalam Kristus, karena ada Roh Kudus yang bersama-sama dengan orang percaya mendorong dan menumbuhkan orang percaya. Semakin serupa dengan Kristus dan hidup semakin memuliakan Allah dengan pikiran dan perbuatannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adhinarta, Yuzo. "The Doctrine of the Holy Spirit in the Major Reformed Confessions and Catechisms of the Sixteenth and Seventeenth Centuries." Carlisle: Langham Monographs, 2012.
- Baan, G. J. *Tulip: Lima Pokok Calvinisme*, disunting oleh Irwan Tjulianto, diterjemahkan oleh Samuel Pulung dan Herdian Aprilani. Surabaya: Momentum, 2017.

- Beeke, Joel. *The Holy Spirit and Reformed Spirituality: A Tribute to Geoffrey Thomas*, disunting oleh Joel R. Beeke dan Derek Thomas. Grand Rapids: Reformation Heritage Books, 2013.
- _____, Joel R., dan Joseph A. Pipa, ed. *The Beauty and Glory of the Holy Spirit*. Grand Rapids: Reformation Heritage Books, 2012.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika*, diterjemahkan oleh Yudha Thianto. Vol. 4: Doktrin Keselamatan. Surabaya: Momentum, 2010.
- Boice, James Montgomery. *The Epistles of John: An Expository Commentary*. Grand Rapids: Zondervan, 1979.
- Bruce, F. F. *The Epistles of John: Introduction, Exposition, and Notes*. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.
- Captain, Philip A. *Eight Stages of Christian Growth: Human Development in Psycho-spiritual Terms*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1984.
- Cole, Graham A. *He Who Gives Life: The Doctrine of the Holy Spirit*. Foundations of Evangelical Theology. Wheaton: Crossway Books, 2007.
- Graham, Billy. *The Holy Spirit: Activating God's Power in Your Life*. London: Marshall Pickering, 1995.
- Guthrie, Donald. *Hebrews: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries v. 15. Downers Grove,: IVP Academic, 2008.
- Horton, Michael Scott. *Rediscovering the Holy Spirit: God's Perfecting Presence in Creation, Redemption, and Everyday Life*. Grand Rapids: Zondervan, 2017.

- Johnson, Thomas Floyd, *1, 2, and 3 John*. Grand Rapids: Baker Book House, 2011
- Kuyper, Abraham, dan Henri De Vries. *The Work of the Holy Spirit*. Grand Rapids: Eerdmans Co., 1979.
- Morris, Leon. *1 Corinthians: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries v. 7. Downers Grove,: IVP Academic, 2008.
- Pink, Arthur W. *Spiritual Growth*. Grand Rapids: Baker Book House, 1971.
- _____, Arthur W. *The Holy Spirit*. Grand Rapids: Baker Book House, 1990.
- Stott, John R. W. *The Letters of John: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries 19. Downers Grove: IVP Academic, 2009.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematis*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 1977.
- Willet, Don. "A Biblical Model Of Stages Spiritual Development: The Journey According to John." *Journal of Spiritual Formation & Soul Care* 3, No. 1 (2010).